

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Masalah Gangguan Mental Bipolar saat ini merupakan masalah kejiwaan yang paling banyak dibicarakan. Gangguan Bipolar adalah gangguan yang ditandai dengan naik turunnya suasana hati secara ekstrim yang disertai kenaikan maupun penurunan aktivitas dan energi. Hal ini membuat orang yang mengalaminya bisa berubah perasaan secara tiba-tiba dari sangat bahagia (mania) menjadi sangat sedih (depresi). Gangguan Bipolar (GB) merupakan gangguan jiwa berat yang prevalensinya cukup tinggi yaitu 1%-2% dan merupakan penyebab disabilitas ke-6 di dunia. Menurut data WHO (2016), 60 juta orang terkena Bipolar. Ketua Bipolar Care Indonesia (BCI) simpul Bandung, Andri Suratman mengatakan bahwa sesuai data yang dihimpun oleh BCI, sebanyak 2% masyarakat Indonesia mengidap gangguan suasana hati atau lebih dikenal dengan GB.

Gangguan mental Bipolar tidak hanya membolak-balik emosi dan tindakan dari penderita, gangguan ini juga bisa mengubah-ubah pola pikir penderitanya, kecacatan otak dalam memproduksi, mengujarkan, dan merespons informasi bisa membuat penderita menjadi lebih cerdas dan kritis dalam satu waktu dan menjadi bodoh dan apatis dalam waktu berikutnya. Pada beberapa fase GB yang diakibatkan oleh perubahan suasana hati, akan mempengaruhi pola hidupnya, salah satunya dalam hal berkomunikasi.

Dalam proses komunikasi seperti manusia lainnya, penderita GB menggunakan bahasa verbal dan nonverbal. Bahasa verbal digunakan untuk menyampaikan pikiran lisan, sedangkan bahasa non verbal digunakan untuk menyampaikan pikiran secara tertulis dan isyarat. Dalam berkomunikasi sehari-hari, manusia lebih banyak menggunakan bahasa verbal daripada bahasa nonverbal. Hal tersebut berpengaruh pada penggunaan bahasa yang digunakan penderita GB.

Proses penggunaan bahasa merupakan satu fenomena yang menarik dan cukup menakutkan dalam bidang kebahasaan. Manusia menggunakan bahasa untuk mengungkapkan isi pikiran dan perasaan yang dimilikinya. Pikiran dan perasaan tersebut direalisasikan menjadi simbol-simbol abstrak berupa bahasa. Dalam proses komunikasi akan menyebabkan tuturan memiliki pengaruh terhadap

pendengaran dan bisa mengubah realitas (Bachari, 2020) sosial. Terdapat kuasa, pengalaman subjektif, dan moralitas dalam bahasa yang dituturkan.

Dilihat dari fungsi bahasa berhubungan dengan emosi personal dan interpersonal dari penuturnya. Dalam hal ini, emosi dan perasaan lebih erat kaitannya dengan fungsi personal dari bahasa (Tarigan, 1990). Fungsi personal mementingkan bahasa sebagai medium untuk mengungkapkan jati diri, pikiran, sikap, atau perasaan dari penuturnya. Kinneavy (dalam Chaer, 2003) berpendapat bahwa bahasa berkaitan dengan fungsi bahasa sebagai alat berekspresi. Dia membagi fungsi bahasa menjadi lima, yaitu fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasi, dan fungsi *entertainment*.

Dewasa ini kebenaran penggunaan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi sangat jelas terlihat. Ukuran orang normal maupun yang memiliki Gangguan Mental menggunakan bahasa sebagai sarana berkomunikasi. Media komunikasi pun seiring berjalannya waktu berkembang. Ada komunikasi langsung secara tatap muka, ada pula komunikasi yang dimediasi lewat komputer. *Computer Mediated Communication* (CMC) didefinisikan sebagai sebagian besar interaksi manusia yang dimediasi lewat daring yang mengfokuskan pada penggunaan bahasa, yang selanjutnya disebut sebagai *Computer Mediated Discourse* (Herring, 2007).

Baru-baru ini, masyarakat Indonesia digegerkan oleh video yang tersebar di media sosial yaitu, TikTok. Video tersebut berisi dukungan moral dari seorang aktris cantik, Marshanda di masa Pandemi. Marshanda mengungkapkan bagaimana manusia harus bersikap menghadapi dunia ini. Hal yang semakin membuat geger masyarakat Indonesia adalah kondisi psikologis Marshanda yang menderita Gangguan Mental Bipolar.

Dilansir dari laman Zigi.id (2022), ada lima artis Indonesia yang mengidap Gangguan Mental Bipolar yaitu, artis cilik pesinetron sekaligus penyanyi Andriani Marshanda atau kerap dipanggil Chaca, artis Sinetron Cerelia Raissa, artis Instagram Karin Novilda yang sering disapa Awkarin, Rachel Venny, dan terakhir ialah Medina Zein. Namun, Marshanda berbeda dari artis lain yang mengidap Bipolar.

Sosok figur yang dia miliki membuat Marshanda berkeinginan dan konsisten memberi edukasi terkait dukungan moral, kesehatan mental, pengalaman

pribadi, dan memberikan motivasi lainnya kepada masyarakat Indonesia khususnya yang tengah merasa sedang dalam kondisi mental yang menurun bahkan terpuruk.

Tidak menutup kemungkinan artis lain yang mengidap Gangguan Bipolar juga memiliki keinginan yang sama seperti Marshanda. Namun, sosok Marshanda lebih melekat dengan masyarakat Indonesia. Marshanda lebih lama bergelut di dunia hiburan tanah air, dan dikenal sebagai Lala dalam sinetron Bidadari pada tahun 2000-2005. Semenjak itu, Marshanda menjadi lebih disoroti. Selain itu, seiring berjalannya waktu dia juga memiliki segudang kontroversi hingga akhirnya membuka diri mengungkapkan perihal Gangguan Bipolar yang dideritanya. Karena hal-hal itu, Marshanda sering aktif mensuarakan pendapatnya, kesehariannya, dan perjalanan hidupnya dibandingkan artis lain yang mengidap Bipolar. Semua dia tuangkan dalam ruang virtual, media sosial. Salah satunya adalah YouTube.

***“Buat yang jujur, buat yang bohong, buat yang diem buat yang ngomong. Gue doain semuanya, mimpi lo gede, ancur lo gede. Jangan ngarepin indah tapi nolakin nanah. Rusak atau bener, looser atau winner, yin or yang, black or white, gampang atau susah, sulit atau mudah, mereka semua itu satu rumah. Dalam diri lo yang harusnya dihormatin, dibiarin, dimaafin, enggak usah diurusin. Hidup lo hak lo. Kebahagiaan lo tanggungjawab lo. Gue cuma bacot, pake bit, enggak penting kalau enggak ada yang bisa bangkit. Kalo elo enggak mau ada masalah, mati aja this day”.***

Sontak tuturan di atas mendapat banyak tanggapan dari masyarakat Indonesia. Walau hanya berdurasi 57 detik, video Marshanda ramai dibicarakan di TikTok yang diunggah pada tanggal 10 Mei 2021 oleh akun TikTok bernama @lostgirlillusions. Video TikTok tersebut telah ditonton sebanyak 8,8 juta penonton dengan 1,4 juta penyuka dan 8833 komentar. Hal itu menjadi pemantik tentang isu kesehatan mental dan dukungan moral di tengah Covid-19. Video yang ramai dibicarakan di TikTok @lostgirlillusions sebenarnya berasal dari akun Youtube Marshanda sendiri yaitu, MARSHED yang diunggah 2 tahun lalu, yakni 4 Desember 2019 berjudul FAKTAP dengan durasi 6 menit 6 detik. Banyak pengguna TikTok yang sebelumnya hanya menonton di TikTok beralih melihat video lengkapnya di YouTube Marshanda, mengingat video yang diunggah

sebelumnya hanya berupa cuplikan saja. Kolom komentar video FAKTAP pun kembali dibanjiri oleh warganet. Tanggapannya pun beragam, ada yang menanggapi dengan positif ada pula yang memberi tanggapan negatif. Nyatanya, video beserta tuturan Marshanda yang terdapat dalam video FAKTAP berdampak pada masyarakat Indonesia yang menontonnya.

Sesuai realita ada banyak hal di timbulkan oleh YouTube yang menjadi *headline* besar dan opini publik saat ini. YouTube menyuguhkan berbagai macam video klip *online*, dengan menggunakan *browser web* apapun (Miller, 2009: 3). Selain itu YouTube bisa diterima masyarakat sebagai informasi dengan isi yang beragam, memberikan sebuah hiburan, dan sebagai media yang mampu memberikan stimulus kuat dalam kehidupan sehari-hari. Informasi yang tertuang dalam bentuk video akan membuat seseorang lebih cepat menangkap informasi yang terkandung di dalamnya.

Saat ini banyak sekali video di YouTube yang berisi opini, cerita atau kegiatan harian yang biasanya dibuat tertulis pada blog. Ada kontak bahasa yang digunakan. Penggunaan bahasa dalam bergantung pada pemahaman terhadap makna-makna yang tersirat pada tuturan youtuber.

Seperti Marshanda yang menuangkan karyanya lewat tuturan dalam sebuah video yang dia publikasikan melalui YouTube. Namun, nyantya masih ada sebagian orang yang menyinggung bahwa apa yang disampaikan oleh Marshanda itu selaras dengan Gangguan Mental yang dia derita, yaitu GB. Padahal dari sudut pandang linguistik, yang ditunjukkan oleh Marshanda, khususnya dalam video FAKTAP merupakan tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Tuturan Marshanda memiliki sifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh situasi penggunaan bahasa Marshanda dalam video FAKTAP, bisa dilihat dari cara dia menuturkan tuturannya yang memiliki daya dan dapat mempengaruhi proses, pola berpikir seseorang atau masyarakat Indonesia yang menontonnya.

Terkait dengan hal tersebut, pada dasarnya tuturan bergantung pada tujuan atau arah tuturan untuk mencapai tujuan. Tujuan tuturan merupakan hal yang melatarbelakangi apa yang akan dituturkan. Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatar belakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Dalam hubungan

ini jenis dan bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama. Atau sebaliknya, berbagai macam maksud dapat diutarakan dengan tuturan yang sama. Seseorang dapat mengungkapkan sesuatu melalui tindak bahasa, karena bahasa merupakan alat komunikasi seseorang dengan orang lain. Selain itu, dengan bahasa setiap orang dapat menyampaikan maksud, menunjukkan jati diri, dan bekerja sama dengan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Bagian ini menjelaskan masalah utama yang disoroti dan fokus penelitian. Rincian rumusan masalah penelitian ini meliputi: (1) masalah pokok penelitian, (2) identifikasi masalah, (3) pertanyaan penelitian, dan (4) batasan masalah penelitian. Hal-hal tersebut dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

### **1. Masalah Pokok**

Berbicara tentang kehidupan pada manusia maka tidak lepas dari perilaku manusia. Perilaku manusia merupakan tindakan, aktivitas, respons, reaksi yang dilakukan manusia terhadap rangsangan dari luar, baik dari pengalaman manusia itu sendiri maupun lingkungan. Perilaku manusia tentunya berkaitan dengan manusia lainnya kemudian memberikan efek atau dampak kepada manusia lainnya.

Dukungan moral merupakan kata-kata yang sering didengar dalam kehidupan sehari-hari, baik secara verbal maupun nonverbal. Perkembangan teknologi informasi mampu menghadirkan media yang membuat manusia lebih mudah untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan. Salah satu media informasi yang banyak digunakan saat ini adalah YouTube. Permasalahannya adalah seberapa besar dan kuatkah pengaruh media pada manusia, hal ini dapat dilihat dari bagaimana kemampuan individu manusia dalam menggunakan bahasa di media sosial termasuk dalam mengutarakan pendapat atau gagasan dalam pikirannya. Seperti yang dilakukan oleh salah satu *public figure* di Indonesia, yaitu Marshanda. Dalam kanal YouTube miliknya, Marshanda sering menyuguhkan video-video yang terkait dengan nilai-nilai kemanusiaan, dukungan moral, hingga perihal kesehatan mental.

## 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah pokok di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Adanya kanal YouTube MARSHEd milik Marshanda yang salah satu videonya memberikan dukungan moral kepada masyarakat Indonesia. Disamping itu, Marshanda sendiri mengidap Gangguan Bipolar.
- 2) Dibutuhkannya penelitian tentang tindak tutur ilokusi sebagai media penyampaian dukungan moral pada video dalam kanal YouTube.
- 3) Dibutuhkannya pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung melalui sebuah penelitian mengenai tindak tutur seseorang pada tuturan yang dia tuturkan, khususnya dalam video di YouTube guna memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya, dan kesadaran bagi masyarakat.
- 4) YouTube merupakan platform digital yang isi kontennya bersifat ofensif dan dewasa. Artinya, ada batasan untuk berbagai kalangan. Penggunaan bahasa pun dapat dibatasi, apakah bahasa yang terdapat pada konten layak dikonsumsi atau tidak.

## 3. Pertanyaan Penelitian

Berikut di bawah ini adalah pertanyaan penelitian yang akan menjawab masalah pokok yang telah disebutkan di atas.

- 1) Bagaimana tindak tutur Marshanda yang mengidap Gangguan Bipolar dalam video FAKTAP?
- 2) Bagaimana situasi penggunaan bahasa pada tuturan Marshanda yang mengidap Gangguan Bipolar pada tuturan dalam video FAKTAP?
- 3) Bagaimana respons warganet terhadap tuturan Marshanda yang mengidap Gangguan Bipolar dalam video FAKTAP?

## 4. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah yang diuraikan sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini dibatasi hanya dilakukan pada satu kanal YouTube yang bernama kanal YouTube MARSHEd.

- 2) Penelitian ini mengkaji konten YouTube yang direpons paling banyak oleh warganet, dan menunjukkan adanya dukungan moral, yaitu pada video berjudul FAKTAP.
- 3) Penelitian ini berfokus pada tindak tutur, situasi penggunaan bahasa, dan respons warganet terhadap konten yang terdapat dalam video FAKTAP.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua tujuan yang dibagi ke dalam tujuan umum dan tujuan khusus. Pembagian ini didasarkan pada rumusan masalah yang sudah disebutkan pada bagian sebelumnya. Berikut adalah tujuan umum dan tujuan khusus penelitian ini.

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur Marshanda yang mengidap Gangguan Bipolar dalam video berjudul FAKTAP di kanal YouTube miliknya, serta mendeskripsikan respons warganet terhadap video FAKTAP tersebut.

#### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) tindak tutur Marshanda pengidap Bipolar dalam video FAKTAP di kanal YouTube MARSHEd;
- 2) situasi penggunaan bahasa Marshanda yang mengidap Bipolar pada saat menuturkan tuturannya dalam video FAKTAP di kanal YouTube MARSHEd;
- 3) respons warganet terhadap tuturan dalam video FAKTAP yang terdapat di kanal YouTube MARSHEd.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang “Tindak Tutur Ilokusi Pengidap Gangguan Bipolar Dalam Video FAKTAP di Kanal YouTube Marshed” memiliki manfaat teoretis dan praktis yang akan dijabarkan sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini memiliki beberapa manfaat penelitian yang dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan analisis bagi perkembangan dalam ilmu Pragmatik.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi sekaligus bahan bacaan bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini yang dibedakan menjadi 2, yaitu untuk masyarakat, dan peneliti bahasa sebagai berikut.

### **a. Untuk Masyarakat**

Menyadarkan pentingnya penggunaan bahasa yang baik dalam menyampaikan maksud dan tujuan tertentu. Selain itu, menyadarkan akan adanya tindak tutur ilokusi dalam penyampaian dukungan moral di video.

### **b. Untuk Peneliti**

Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat memberikan deskripsi bahasa disertai dengan tindak tutur ilokusi, situasi penggunaan bahasa, dan respons warganet terhadap video di YouTube Marsehd. Peneliti juga berharap penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Tindak Tutur Ilokusi adalah tindak tutur yang selain menginformasikan sesuatu, dapat pula digunakan untuk melakukan sesuatu.
- 2) Bipolar adalah gangguan mental yang menyebabkan perubahan suasana hati, energi, tingkat aktivitas, konsentrasi, serta kemampuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari.
- 3) Kanal YouTube MARSHED adalah kanal YouTube milik Marshanda selaku artis papan atas Indonesia. Kanal YouTube ini berisi tentang konten-konten yang memperhatikan isu kesehatan mental, dukungan moral, hingga pengalaman pribadi Marshanda. Salah satu video yang menarik perhatian adalah video yang berjudul FAKTAP.



## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini memiliki sistematika penulisan yang berperan sebagai pedoman penyusunan agar penulisan skripsi menjadi lebih terarah. Untuk itu, skripsi ini dibagi ke dalam beberapa bab yang disebut sebagai struktur organisasi skripsi sebagai berikut.

### **(1) Bab I Pendahuluan**

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian (fenomena fundamental terkait psikologis seseorang dalam menuturkan sesuatu), rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **(2) Bab II Kajian Pustaka**

Bab II kajian pustaka terdiri atas landasan teoretis dan tinjauan pustaka. Landasan teoretis penelitian ini terdiri atas psikolinguistik, pragmatik, psikopragmatik, dan respons warganet. Sementara itu, tinjauan pustaka berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

### **(3) Bab III Metode Penelitian**

Bab III metode penelitian terdiri atas desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan instrumen penelitian.

### **(4) Bab IV Temuan dan Pembahasan**

Bab IV temuan dan pembahasan berisi hasil temuan dan analisis sesuai rumusan masalah penelitian yang diperoleh dari video FAKTAP mengenai pengaruh psikologis Marshanda yang mengidap Bipolar pada tututannya.

### **(5) Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi menjadi bagian terakhir dari skripsi ini. Bagian ini berisi simpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan jawaban dari pertanyaan penelitian. Selain itu, bagian ini pun berisi implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.